

**PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS BALAI PENYULUHAN
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ANGGOTA KELOMPOK PANGAN OLAHAN DI KELURAHAN
TALANG JAMBE DAN BUKIT SANGKAL
KOTA PALEMBANG**

Oleh
ELFRIDA GITA F



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2013**

R: 26820/27381

S
338.1307
E/f
P
2014
C. 142529

**PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS BALAI PENYULUHAN
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ANGGOTA KELOMPOK PANGAN OLAHAN DI KELURAHAN
TALANG JAMBE DAN BUKIT SANGKAL
KOTA PALEMBANG**



Oleh

ELFRIDA GITA F



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2013**

SUMMARY

ELFRIDA GITA F. The Roles of Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyuluhan Pertanian in Increasing Income of processed Food Member Groups in Talang Jambe District and Bukit Sangkal District, Palembang City (Supervised by **SRIATI** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

This research was held in Talang Jambe District and Bukit Sangkal District, Palembang City at March to April 2013. This research's objectives were: 1) to measure UPTD BPP's role member groups of processed food products in diversified activities in Talang Jambe district and Bukit Sangkal District, 2) to calculate the income member groups of processed food products in diversified activities in in Talang Jambe district and Bukit Sangkal district, 3) to analyze UPTD BPP'S role relationships with member groups revenues of processed food products in diversified activities in in Talang Jambe district and Bukit Sangkal District.

This research method was used case study method and the sampling method used in this study was a census method. Number of member groups is processed food that is taken as 50 members who seek processed food products .

The results showed UPTD role as an information provider BPP, provider of the means of production, and as a facilitator, organizer of agricultural extension on processed food member groups including the height criteria with a total score of 32.20. This shows the role played by the four UPTD BPP on processed food member groups in the over all product diversification activities are properly implemented .

Operating revenues processed food that has contributed the highest to lowest in order are processed food group Karya Rahayu II , Sidomakmur , Purun Permai II , Purun Permai I and Karya Rahayu I, with the average income of processed food businesses , who have contributed highest to lowest in order are Rp 4.202.450 for dried potato sauce products , Rp 2.192.250 for products pumpkin, Rp 2.189.750 for papaya products , Rp 2.062.225 for cassava chips and Rp 2.057.950 for products potato crackers starch.

The test results by using a statistical test Spearman rank correlation coefficient is a positive relationship between roles can increase revenue UPTD BPP with member groups in a processed food product diversification activities. Where $r_s(0.05)$ of 0,279 . This shows that there is a positive relationship between roles can increase revenue UPTD BPP with member groups in a processed food product diversification activities in Talang Jambe District and Bukit Sangkal District Palembang City with the score of R_s was 0,595.

RINGKASAN

ELFRIDA GITA F. Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Pangan Olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Kota Palembang (Dibimbing oleh **SRIATI** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Kota Palembang pada bulan Maret sampai dengan April 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengukur peran UPTD BPP pada anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal, 2) Menghitung pendapatan anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal, 3) Menganalisis hubungan peran UPTD BPP dengan pendapatan anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study method*) dan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Jumlah anggota kelompok pangan olahan yang diambil adalah sebanyak 50 orang anggota yang mengusahakan produk pangan olahan.

Hasil penelitian menunjukkan peran UPTD BPP sebagai penyedia informasi, penyedia sarana produksi, fasilitator kemitraan dan sebagai penyelenggara penyuluhan pertanian pada anggota kelompok pangan olahan termasuk pada kriteria tinggi dengan total skor 32,20. Hal ini menunjukkan keempat peran yang dilakukan

UPTD BPP pada kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik.

Pendapatan usaha pangan olahan yang memiliki kontribusi tertinggi sampai terendah secara berurutan adalah kelompok pangan olahan Karya Rahayu II, Sidomakmur, Purun permai II, Purun Permai I dan Karya Rahayu I, dengan rata-rata pendapatan usaha pangan olahan (Rp/th) yang memiliki kontribusi tertinggi sampai terendah secara berurutan adalah Rp 4.202.450 untuk produk sambel kentang kering, Rp 2.192.500 untuk produk dodol labu, Rp 2.189.750 untuk produk dodol pepaya, Rp 2.062.225 untuk produk keripik singkong dan Rp 2.057.950 untuk produk kerupuk pati kentang.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik koefisien korelasi peringkat Spearman terdapat hubungan positif dapat meningkatkan pendapatan antara peran UPTD BPP dengan anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk, dimana nilai r_s sebesar 0,595 dan nilai $r_s (0,05) (50)$ sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dapat meningkatkan pendapatan antara peran UPTD BPP dengan anggota kelompok pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkat Kota Palembang.

**PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS BALAI PENYULUHAN
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ANGGOTA KELOMPOK PANGAN OLAHAN DI KELURAHAN
TALANG JAMBE DAN BUKIT SANGKAL
KOTA PALEMBANG**

**Oleh
ELFRIDA GITA F**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2013**

Skripsi

**PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS BALAI PENYULUHAN
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA
KELOMPOK PANGAN OLAHAN DI KELURAHAN
TALANG JAMBE DAN BUKIT SANGKAL
KOTA PALEMBANG**

**Oleh
ELFRIDA GITA F
05091001009**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Indralaya, November 2013

Pembimbing I,

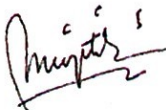


Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan,

Pembimbing II,



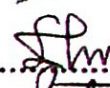
Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.



**Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 196002111985031002**

Skripsi berjudul "Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Pangan Olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Kota Palembang" Oleh Elfrida Gita F telah diperiksa dan dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 05 September 2013.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.	Ketua	(..... )
2. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.	Sekretaris	(..... )
3. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.	Anggota	(..... )
4. Selly Oktarina S.P, M.Si	Anggota	(..... )
5. Elly Rosana S.P, M.Si.	Anggota	(..... )

**Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis**



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19620510 198803 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan jelas sumbernya, adalah hasil pengamatan saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, November 2013

Yang membuat pernyataan



Elfrida Gita F

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 10 Januari 1992. Merupakan putri kedua dari empat bersaudara pasangan G. Harahap dan D. Gultom. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 191 Palembang pada tahun 2003. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 38 Palembang dan menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2006. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Arinda Palembang dan lulus pada tahun 2009. Penulis diterima di Universitas Sriwijaya pada tahun 2009 di Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis melalui jalur Penelusuran Minat dan Prestasi (PMP).

Penulis melaksanakan Praktek Lapangan pada tahun 2012 dengan judul “Strategi Pemasaran Semangka (*Citrullus Vulgaris L.*) dalam Bentuk Segar dan Olahan Hasil Budidaya di Lahan Praktek Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”. Setelah melakukan Praktek Lapangan, penulis melakukan Kerja Praktek (magang) di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Palembang dengan judul laporan “Analisis Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Investasi Untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Palembang”. Setelah menyelesaikan Kerja Praktek (magang), penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Pangan Olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Kota Palembang”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penelitian ini berjudul “Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Pangan Olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Kota Palembang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan ku Jesus Christ, atas Kasih Karunia serta Anugerah nafas kehidupan setiap hari disepanjang hidup ku.
2. Kedua orangtua tercinta (ayahanda G. Harahap dan ibunda D. Gultom), abang Yosef Effendy, adek Astrie Glorya dan adek Stevano Kevin yang telah memberikan semangat, perhatian dan doa yang tulus.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. dan Ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmunya serta bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen penguji (Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc., Ibu Selly Oktarina S.P., M.Si., dan Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si.) yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Pertanian UNSRI Indralaya yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat.

6. Untuk seluruh teman-teman Agribisnis angkatan 2009 yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan S1.
7. Untuk sahabat-sahabatku kelompok Talang Jambe (Dessy, Kipe, Pecol, Yunisa dan Shobri) yang telah bersama-sama berjuang untuk memperoleh data.
8. Untuk sahabat kecilku Nisya Methasari, terima kasih atas persahabatan yang kita jalani dari semasa kita kecil sampai sekarang.
9. Untuk sahabat terbaik Niko Yanuar, Deva, Ifana, Rona, Libna, Katrine dan Anggi terima kasih atas dukungan semangat dan doa dari kalian.
10. Untuk seorang abang yang kukasihi dari Fakultas Hukum UNSRI Indaralaya 2009 (Hotlin Roni Novrando Marpaung) terima kasih atas motivasi, dukungan, senyuman, canda dan tawa selama ini.
11. Untuk Abang yang selalu memberikan doa dan motivasi Johansen Fernizen H Simamora, Feri Lubis dan kakak Eka Agustiana Putri terima kasih atas nasehat dan dukungan selama ini.
12. Untuk ayuk tersayang Nia, Wiwik, Lia dan sahabat terbaik Cicik (M. Rizky Al Qodri), terima kasih atas senyuman, dukungan dan suka duka selama ini.
13. Untuk teman-teman satu pembimbing (Sulmi, Debby, Yuenta dan Rizky).
14. Untuk PPL Talang Jambe (mbak Betha dan kak Robbie) dan kelompok pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe, PPL Bukit Sangkal (mbak Rizky) dan kelompok pangan olahan di Kelurahan Bukit Sangkal, seluruh bapak/ibu PPL wilbin Talang Betutu dan Sekojo, masyarakat Talang Jambe dan Bukit Sangkal yang telah bersedia memberikan informasinya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridha Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Indralaya, November 2013


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi UPTD BPP	9
2. Konsepsi Peran UPTD BPP Talang Betutu dan Sekojo	12
3. Konsepsi Pangan Olahan	14
4. Konsepsi Pendapatan	17
5. Konsepsi Diversifikasi Produk	19
6. Konsepsi Produksi	21
7. Konsepsi Subsistem Agribisnis	22
B. Model Pendekatan	25
C. Hipotesis.....	26
D. Batasan- batasan	27

BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Metode Penarikan Contoh.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Pengolahan Data	33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Keadaan Umum Daerah	38
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif	38
2. Geografi dan Topografi	39
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	39
4. Sarana dan Prasarana.....	41
B. Identitas Anggota Kelompok.....	43
1. Umur.....	43
2. Tingkat Pendidikan.....	44
3. Jumlah Tanggungan.....	45
4. Deskripsi Kelompok Pangan Olahan.....	46
C. Peran UPTD BPP di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal.....	48
1. Peran Sebagai Penyedia Informasi	50
2. Peran Sebagai Penyedia Sarana Produksi.....	52

3. Peran Sebagai Fasilitator Kemitraan	54
4. Peran Sebagai Penyelenggara Penyuluhan Pertanian.....	55
D. Pendapatan Anggota Kelompok Olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal.....	58
1. Produksi.....	58
2. Biaya Produksi.....	59
3. Penerimaan	66
4. Pendapatan Anggota Kelompok Pangan Olahan.....	68
5. Pendapatan Total Anggota Kelompok Pangan Olahan	69
E. Hubungan Peran UPTD BPP dengan Pendapatan Anggota Kelompok Pangan Olahan	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kelompok pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal	32
2. Nilai interval kelas untuk mengukur Peran UPTD BPP terhadap kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk.....	35
3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Talang Jambe.....	40
4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Bukit Sangkal	41
5. Fasilitas usahatani yang dialokasikan pada anggota kelompok di beberapa wilayah binaan UPTD BPP Talang Betutu	41
6. Tingkat umur anggota kelompok pangan Tahun 2012.....	44
7. Tingkat pendidikan anggota kelompok pangan olahan Tahun 2012.....	45
8. Jumlah tanggungan anggota kelompok pangan olahan Tahun 2012.....	45
9. Deskripsi kelompok pangan olahan	46
10. Skor rata-rata UPTD BPP dalam kegiatan usaha pangan olahan.....	49
11. Skor rata-rata peran UPTD BPP sebagai penyedia informasi.....	50
12. Skor rata-rata peran UPTD BPP sebagai penyedia sarana produksi.....	52
13. Skor rata-rata peran UPTD BPP sebagai fasilitator kemitraan	54
14. Skor rata-rata peran UPTD BPP sebagai penyelenggara penyuluhan pertanian	56
15. Produksi produk olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal ..	59
16. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan anggota kelompok.....	61

17. Biaya tetap dan variabel untuk memproduksi produk olahan	63
18. Penerimaan anggota kelompok pangan olahan	68
19. Rata-rata pendapatan anggota kelompok pangan olahan	69
20. Rata-rata total pendapatan anggota kelompok pangan olahan	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatik	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kelurahan Talang Jambe	79
2. Peta Wilayah Kelurahan Bukit Sangkal	80
3. Identitas Anggota Kelompok Pangan Olahan	81
4. Skor Peran UPTD BPP sebagai Penyedia Informasi	83
5. Skor Peran UPTD BPP sebagai Penyedia Sarana Produksi	85
6. Skor Peran UPTD BPP sebagai Fasilitator Kemitraan.....	87
7. Skor Peran UPTD BPP sebagai Penyelenggara Penyuluhan Pertanian	89
8. Skor total Peran UPTD BPP dalam kegiatan usaha pangan olahan	91
9. Rincian Nilai Penyusutan Alat dalam kegiatan usaha pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Tahun 2012	93
10. Biaya Tetap dan Variabel dalam kegiatan usaha pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Tahun 2012	97
11. Biaya Total Produksi anggota kelompok dalam kegiatan usaha pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Tahun 2012	98
12. Harga Bahan Baku dalam memproduksi produk olahan Tahun 2012	99
13. Produksi, harga, penerimaan dan pendapatan anggota dalam kegiatan usaha pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Tahun 2012.....	100
14. Pendapatan Non Usaha pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Tahun 2012	101
15. Rata-rata Total Pendapatan Anggota Kelompok Pangan Olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Tahun 2012	103

16. Analisis Hubungan Peran UPTD BPP dengan Pendapatan Anggota Kelompok Pangan Olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal	104
17. Perhitungan Uji Korelasi Spearman antara Peran UPTD BPP dengan Pendapatan Anggota di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal	106



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buah-buahan dan sayur-mayur merupakan salah satu pasar pertanian yang paling pesat di negara-negara berkembang, dengan produksi yang meningkat sebesar 3,6 persen per tahun untuk buah-buahan dan 5,5 persen untuk sayur-mayur pada 1980-2004. Selama kurun waktu ini, 58 persen peningkatan produksi hortikultura seluruh dunia berasal dari Cina, 38 persen dari semua negara berkembang lain, dan sisanya sebesar 4 persen dari negara-negara maju, hal yang menunjukkan bahwa ledakan hortikultura pertama-tama menguntungkan negara-negara berkembang. Di India, buah-buahan dan sayur-mayur merupakan sektor pertumbuhan paling penting dalam produksi tanaman pangan pada 1990-an (Laporan Pembangunan Dunia, 2008).

Revolusi hortikultura meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja. Dibandingkan dengan padi-padian, hortikultura meningkatkan kembalian pada lahan (*return on land*) 10 kali lipat. Dan, sektor ini menghasilkan lapangan kerja yang luar biasa melalui produksi (sekitar dua kali lipat input tenaga kerja per hektar padi-padian) dan lebih banyak pekerjaan lain di luar pertanian, yakni dalam proses pengolahan, pengepakan, dan pemasarannya banyak diantara pekerjaan-pekerjaan itu dipegang kaum perempuan (World Development Report, 2008).

Para petani di wilayah-wilayah dengan potensi pertanian dan akses ke pasar yang baik, sekitar 60 persen dari penduduk pedesaan di dunia berkembang, memiliki

kesempatan yang bagus di pasar yang baru. Dengan diversifikasi ke produk-produk yang bernilai tinggi, mereka dapat mengimbangi turunnya harga produk padi-padian dan ekspor tradisional. Perubahan pola makan konsumen yang dipicu oleh pertumbuhan pendapatan dan peningkatan urbanisasi yang cepat sudah cukup kuat untuk menggerakkan diversifikasi. Terutama di negara-negara yang mengalami transformasi dan urban, pola makan mulai meninggalkan padi-padian, akar-akaran, umbi-umbian, dan kacang-kacangan untuk beralih pada berbagai produk peternakan, minyak tumbuhan, buah-buahan dan sayur-mayur. Konsumen di negara-negara industri yang lebih menyukai produk-produk khusus dan pasokan hasil-hasil bumi segar sepanjang tahun menciptakan pasar global bagi banyak diantara produk tersebut. Hortikultura, minyak tumbuhan, dan peternakan berkembang paling cepat dengan pasar-pasar baru juga tercipta untuk padi-padian, produk ternak dan bahan bakar hayati. Kebanyakan produk makanan dalam pertanian baru ini cepat basi atau busuk, dengan standar kualitas dan keamanan yang lebih ketat, sehingga meningkatkan integrasi vertikal sistem pangan (Laporan Pembangunan Dunia, 2008).

Subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness*) (*on-farm*). Kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti industri dan perdagangan agrokimia (pupuk, pestisida, dll), industri agro otomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih/bibit. Subsistem produksi/usahatani (*on-farm agribusiness*), kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer. Termasuk ke dalam subsistem usahatani ini adalah usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura, usaha tanaman obat-obatan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan, dan kehutanan. Subsistem agribisnis hilir (*down-stream*

agribusiness) (*off-farm*), berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir, beserta kegiatan perdagangan di pasar domestik maupun di pasar internasional. Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsistem agribisnis hilir ini antara lain adalah industri pengolahan makanan, industri pengolahan minuman, industri pengolahan serat (kayu, kulit, karet, sutera, jerami), industri jasa boga, industri farmasi dan bahan kecantikan, dan lain-lain beserta kegiatan perdagangannya. Subsistem lembaga penunjang, seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, kebijakan tata-ruang, serta kebijakan lainnya) (Emir, 2010).

Keberadaan agribisnis diawali karena adanya pemanenan energi surya melalui proses fotosintesis menjadi energi kimia, sehingga produk-produk dasar agribisnis telah disediakan oleh alam, peran manusia adalah memanfaatkannya atau melakukan pengolahan untuk menambah nilai produk tersebut dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, menggunakan teknologi yang dikuasainya agar diperoleh produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Manusia dapat memanfaatkan produk agribisnis dalam berbagai bentuk yaitu dalam bentuk bahan baku, produk setengah jadi atau produk jadi. Produk agribisnis inilah yang menjadi komoditi ekonomi. Batasan pertama sistem agribisnis adalah komoditi atau *Commodity*. Komoditi akan memiliki nilai ekonomi bila ada konsumen yang memerlukan tetapi jumlah komoditi yang tersedia terbatas. Kondisi ini akan ditemukan bila ada pemilihan tempat dimana terjadi pertemuan penjual dan konsumen, pelaku agribisnis perlu menentukan tempat tertentu untuk menawarkan

produknya kepada konsumen. Batasan kedua sistem agribisnis adalah tempat atau *Place* dimana komoditi tersebut dihasilkan dan dipasarkan (Darius, 2010).

Sebagai suatu bisnis, ada skala ekonomi tertentu yang harus dipenuhi untuk memperoleh *profit*. Untuk memenuhi skala ekonomi tersebut, produk agribisnis harus mencapai kuota atau volume tertentu, atau dengan kata lain ada batasan jumlah tertentu yang harus dipenuhi. Batasan ketiga sistem agribisnis adalah kuantitas atau *Quantity*. Tidak mudah memperoleh kuantitas komoditi agribisnis yang telah ditetapkan. Adanya pengaruh alam dan faktor genetika menyebabkan komoditi agribisnis amat bervariasi. Proses seleksi, sortasi dan *grading* harus dilakukan berdasarkan spesifikasi kualitas produk yang diperlukan oleh konsumen. Batasan keempat bagi sistem agribisnis adalah kualitas atau *Quality* yang diperlukan konsumen. Ketersediaan komoditi agribisnis berfluktuasi tergantung musim dan iklim. Selera dan kebutuhan konsumen juga selalu berubah ubah dari waktu ke waktu apalagi komoditi agribisnis memiliki umur pakai yang terbatas sehingga waktu merupakan pembatas sistem. Batasan sistem agribisnis yang kelima adalah waktu atau *Time* (Wicaksana, 2010).

Salah satu upaya dapat ditempuh untuk penganeekaragaman produksi buah-buahan adalah dengan cara pengolahan buah dalam bentuk makanan kering (keripik buah). Keripik buah merupakan salah satu makanan yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial untuk diperdagangkan (Basrah dan Nainggolan, 1995).

Peningkatan nilai tambah produksi dapat merangsang berdirinya industri kecil di pedesaan, sekaligus dapat memperluas lapangan kerja. Diketahui bahwa agroindustri

merupakan salah satu alternatif usaha diversifikasi pangan yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan memperluas pasar (Balittan Sukarami, 1995).

Menurut UU No. 7 Tahun 1996, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Makanan olahan, yaitu makanan hasil proses pengolahan dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan olahan siap saji adalah makanan yang sudah diolah dan siap disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atas dasar pesanan. Makanan olahan tidak siap saji adalah makanan yang sudah mengalami proses pengolahan, akan tetapi masih memerlukan tahapan pengolahan lanjutan untuk dapat dimakan atau diminum, contoh: makanan kaleng dan lain-lain (Saparinto dan Hidayati, 2006).

Di samping itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah melalui penganekaragaman pangan, yaitu proses pengembangan produk pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis pangan saja. Tetapi terhadap macam-macam bahan pangan mulai dari aspek produksi, aspek pengolahan, aspek distribusi hingga aspek konsumsi pangan di tingkat rumah tangga (Departemen Pertanian, 2002).

Kelurahan Talang Jambe merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Kelurahan ini mempunyai banyak potensi sumberdaya alam salah satunya adalah sentra pengembangan tanaman pepaya California dan merupakan kelurahan percontohan mandiri pangan terpadu.

Kelompok wanita di Kelurahan Talang Jambe dibentuk pada tahun 1999. Dimana kegiatan kelompok wanita tersebut mengayam purun (tikar) yang bahan bakunya berasal dari daun kelapa. Akan tetapi dengan mengayam purun tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari anggota kelompok wanita tersebut. Maka timbul ide kelompok wanita untuk membentuk kelompok pangan olahan pada tahun 2011. Maka pada tahun 2011 di Kelurahan Talang Jambe dibentuk 5 kelompok pangan olahan yaitu Sidomakmur, Purun Permai I, Purun Permai II, Melati dan Mulia Sejahtera Bersama. Akan tetapi kelompok yang masih aktif produksi pangan olahan sampai sekarang adalah Sidomakmur, Purun Permai I dan Purun Permai II. Dimana produk olahan pertama kali di produksi adalah dodol pepaya , dengan adanya inovasi dan pengetahuan kelompok pangan olahan di Kelurahan Talang Jambe produk yang mereka produksi pun beragam, yaitu dodol pepaya, dodol labu dan keripik singkong.

Kelompok pangan olahan yang ada di Kelurahan Talang Jambe sudah termasuk maju dan berkembang dari sisi diversifikasi produk. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Talang Betutu, kelompok pangan olahan Kelurahan Talang Jambe pernah dikirim ke Cianjur Jawa Barat sebanyak 10 orang perwakilan dari 5 kelompok pangan olahan pada bulan Juni 2011 selama 5 hari untuk mengikuti pelatihan pada kelompok pangan olahan yang lebih maju disana.

Kelurahan Bukit Sangkal merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Kelurahan ini juga banyak terdapat potensi sumberdaya alam salah satunya adalah sentra pengembangan usaha pangan olahan yang berupa sambel kentang kering dan kerupuk pati kentang. Di Kelurahan Bukit Sangkal

terdapat dua kelompok pangan olahan Karya Rahayu I dan Karya Rahayu II. Ada pun usaha lain antara lain ternak, tambak ikan, petani sayur dan berdagang.

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Penyuluhan Pertanian Talang Betutu bertugas dalam melaksanakan sebagian pelaksanaan tingkat operasional dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang dengan cara menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian di bidang tanaman pangan dan hortikultura, bidang peternakan, bidang perikanan dan bidang kehutanan. Serta memfasilitasi ketersediaan dan distribusi produk. Peran UPTD BPP terhadap anggota kelompok pangan yaitu penyedia informasi, penyedia sarana produksi, fasilitator kemitraan, penyelenggara penyuluhan pertanian.

Dengan adanya peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyuluhan Pertanian, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk sehingga pendapatan yang didapat oleh masing-masing anggota kelompok pangan olahan dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Melihat kenyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran UPTD BPP Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Pangan Olahan di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Bagaimana peran UPTD BPP pada anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal ?

2. Berapa besar pendapatan anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal ?
3. Bagaimana hubungan peran UPTD BPP dengan pendapatan anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur peran UPTD BPP pada anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal
2. Menghitung pendapatan anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal
3. Menganalisis hubungan peran UPTD BPP dengan pendapatan anggota kelompok pangan olahan dalam kegiatan diversifikasi produk di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Talang Jambe dan Bukit Sangkal.
2. Dapat memberikan informasi kepada pihak terkait dengan instansi pemerintahan.
3. Selain itu, juga diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan referensi penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan . 2008. Perencanaan Pemasaran. (Online). (<http://sbrrhapsody.blogspot.com> Diakes 05 Januari 2013).
- Assael. 1995. Produk. (Online). (<http://sbrrhapsody.blogspot.com>. Diakses 30 April 2013).
- Assauri. 1999. Produksi. (Online). (<http://sbrrhapsody.blogspot.com>. Diakses 30 Desember 2012).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010. Usia Produktif. (Online). (<http://www.bappenas.go.id>. Diakes 01 Februari 2013).
- Daniel, D. 2009. Diversifikasi Produk. (Online). (<http://dasvenches.blogspot.com> Diakses 15 Januari 2013).
- Daniel, M. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darius. 2010. Keberadaan Agribisnis. (Online). (<http://agribisnis.blogspot.com>. Diakses 28 September 2013).
- David. 2012. Strategi Diversifikasi. (Online). (<http://eprints.undip.ac.id>. Diakes 16 Januari 2013).
- Deliarnov. 2007. Ekonomi Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2009. Unit Pelaksana Teknis Dinas. (Online). (<http://www.sumselprov.go.id> Diakses 01 Februari 2013).
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan. 2011. Unit Pelaksana Teknis Dinas.(Online).(<http://www.dispertakabpasuruan.com>. Diakses 20 Januari 2013).
- Dinas Pertanian Sukoharjo, 2013. Unit Pelaksana Teknis Dinas. (Online). (<http://www.disperten.sukoharjokab.go.id>. Diakses 27 Desember 2012).
- Departemen Pertanian. 2002. Penganekaragaman Pangan. (Online). (<http://www.deptan.go.id>. Diakses 10 Januari 2013).
- E, Ahman, dan E, Indriani. 2007. Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi. ISBN 9789797584214. PT Grafindo Media Pratama. Bandung.

- Algifari. 1997. Analisis Statistik Untuk Bisnis. Anggota IKAPI No-003. BPFE – Yogyakarta.
- Effendi. 1996. Diversifikasi Produk. (Online). (<http://riyan17.wordpress.com/> . Diakses 10 Januari 2013).
- Emir. 2010. Substistem Agribisnis Hulu. (Online). (<http://taman-agribisnis.blogspot.com>. Diakses 28 September 2013).
- Enie, B. 1995. Prospek Industri Pengolahan Hortikultura di Indonesia. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Hasil Pertanian. Departemen Perindustrian.
- Kotler. 2002. Pemasaran. (Online). (<http://sbrhapsody.blogspot.com>. Diakses 07 Januari 2013).
- Laporan Pembangunan Dunia. 2008. Pertanian Untuk Pembangunan. Salemba Empat. Jakarta.
- Masri, S dan Effendi, S. 2008. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Nainggolan, K. 1995. Prospek Pengembangan Agribisnis Hortikultura dan Pemasarannya di Indonesia. Badan Agribisnis. Departemen Pertanian.
- Nainggolan, P. 2011. Diversifikasi Dalam Agribisnis. (Online). (<http://ekonomi.kompasiana.com>. Diakses 15 Januari 2013).
- Purnawanto, B 2008. Manajemen SDM Berbasis Proses. ISBN 9790812043, 9789790812048. Grasindo.
- Purwono dan Purnamawati H. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta. 139 hal.
- Riyan, 2011. Konsep Produktivitas. (Online). (<http://sbrhapsody.blogspot.com/> Diakses 07 Januari 2013).
- Rukmana dan Yuniarsih. 2001. Aneka Olahan. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI) Yogyakarta.
- Said. 2004. Pengembangan Agribisnis. Pangan. (Online). (<http://sbrhapsody.blogspot.com> Diakses 10 Agustus 2013).
- Saparinto dan Hidayanti. 2006. Pangan. (Online). (<http://sbrhapsody.blogspot.com/> Diakses 10 April 2013).

- _____. 2001. Sistem Agribisnis. (Online). (http://sistem_agribisnis.blogspot.com. Diakses 28 September 2013).
- Saragih. 2010. Agribisnis. (Online). (<http://agribisnis.blogspot.com>. Diakses 28 September 2013).
- Sukarami, B. 1994. Pascapanen dalam Laporan Tahunan 1993/ 1994. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balittan Sukarami. 98 halaman.
- Sukimo, S. 2008. Fungsi Produksi. (Online). (<http://sbrhhapsody.blogspot.com/> Diakses 07 Januari 2013).
- Soedijanto. 1993. Agribisnis. (Online). (<http://Agribisnis.blogspot.com>. Diakses 28 September 2013).
- Soehardjo. 1997. Wawasan Agribisnis. (Online). (http://wawasan_agribisnis.blogspot.com. Diakses 28 September 2013).
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudradjat. 1985. Statistika Nonparametrik. Penerbit CV. Armico. Bandung.
- Suprpti. 2004. Teknologi Pengolahan Pangan. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Tjakrawerdya. 1996. Input Produksi. (Online). (http://input_produksi.blogspot.com. Diakses 28 September 2013).
- _____. 2005. Aneka Olahan Pepaya Mentah. ISBN 9792108157, 9789792108156. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Tjiptono, F., 1997. Strategi Pemasaran, Edisi Kedua, Penerbit Andi-Offset, Yogyakarta.
- _____. 2001. Diversifikasi Produk. (Online). (<http://riyan17.wordpress.com> . Diakses 10 Januari 2013).
- Wicaksana. 2010. Skala Ekonomi. (Online). (<http://taman-agribisnis.blogspot.com>. Diakses 28 September 2013).
- World Development Report. 2008. Agriculture For Development. Washington DC USA.